

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha sadar dan terstruktur yang dilakukan manusia guna membentuk serta memajukan seluruh potensi individu, mencakup aspek fisik maupun spiritual. Proses tersebut tak lepas dari konteks sosial, melainkan bertumpu pada nilai-nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat serta budaya lokal.

Melalui penyelenggaraan pendidikan, peserta didik diharapkan bukan hanya mengalami optimalisasi pada sisi intelektual, melainkan mengalami pembentukan sikap dan penguatan keterampilan praktis. Ketiga aspek tersebut menjadi bekal penting yang saling melengkapi, sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta beradaptasi secara efektif di masa depan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen kesiswaan memiliki posisi yang sangat strategis karena berfokus pada pengelolaan peserta didik sebagai subjek utama pada proses pengajaran. Beragam aktivitas yang dilaksanakan di sekolah secara umum bertujuan sebagai upaya mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal. Sehingga, pengelolaan kurikulum, sarana prasarana, maupun kegiatan pembinaan peserta didik harus diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas dan kemampuan peserta didik.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengelola dan mengordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik secara terencana dan sistematis. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal, tertib, dan terarah, serta selaras dengan tujuan dan standar pendidikan yang sudah ditentukan oleh lembaga. Pengelolaan peserta didik bukan sekedar berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di kelas, melainkan meliputi pendampingan dan pembimbingan kemampuan peserta didik supaya mereka mampu menempuh pendidikan lanjutan atau terlibat dalam dunia kerja.

Pada konsep manajemen kesiswaan terdapat berbagai aktivitas yang menunjang perkembangan peserta didik antara lain rangkaian perencanaan, pelaksanaan pengembangan, serta penilaian peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang tersebut, sekolah dapat menyediakan layanan yang relevan dan cocok untuk kepentingan peserta didik. Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, keinginan, serta talenta yang dimiliki secara optimal. Dengan adanya dukungan yang terarah, peserta didik tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengenali potensi dirinya, tetapi juga mampu mengembangkannya secara maksimal sesuai dengan bidang yang diminati.

Pengembangan diri peserta didik menjadi unsur yang berperan signifikan dalam lingkup manajemen kesiswaan. Melalui pengelolaan yang efektif dan terarah, peserta didik diharapkan tidak hanya berfokus pada

pencapaian akademik semata, namun mampu mengembangkan berbagai kemampuan non-akademik yang relevan, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pengendalian diri. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi bekal penting yang dapat menunjang keberhasilan mereka dalam hidup di masa yang akan mendatang, dalam dunia kerja atau di masyarakat. Dengan demikian Manajemen kesiswaan menjadi elemen kunci dalam pengelolaan pendidikan, sebab berperan penting secara strategis untuk membentuk, membimbing, dan memajukan seluruh potensi siswa, mulai dari sisi akademik hingga non-akademik.

Pendidikan vokasi, sebagaimana diselenggarakan di SMKN 1 Boyolangu, mendapat peran penting pada persiapan peserta didik agar tidak cukup memiliki kemampuan teknis sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, tetapi juga dibekali keterampilan yang mendukung keberhasilan mereka di ranah industri dan kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan vokasi harus menghasilkan lulusan yang unggul tidak hanya dalam kompetensi teknis, tapi juga kemampuan beradaptasi secara efektif terhadap beragam perubahan dan tantangan di dunia kerja serta kehidupan sosial.

Faktor krusial yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut yakni pengembangan *soft skill* peserta didik. *Soft skill* mencakup berbagai kompetensi seperti keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, manajemen waktu, pengendalian emosi, dan keterampilan sosial lainnya. Kemampuan tersebut sangatlah krusial sebab membantu siswa membina

interaksi efektif dengan orang lain, berkolaborasi dalam tim, serta mengatasi beragam tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Namun demikian, pengembangan *soft skill* peserta didik di sekolah sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Di SMKN 1 Boyolangu, upaya pengembangan *soft skill* masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun aspek akademik dan keterampilan kejuruan menjadi pusat perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengembangan *soft skill* peserta didik terkadang belum terintegrasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan. Akibatnya, beberapa keterampilan non-akademik yang mempunyai peran signifikan untuk perkembangan peserta didik belum sepenuhnya berkembang.

Salah satu upaya yang bisa diterapkan untuk perkembangan *soft skill* peserta didik adalah lewat penyelenggaraan seminar *soft skill* yang dirancang dan dikelola secara sistematis oleh manajemen kesiswaan sebagai bagian dari program pembinaan siswa. Seminar *soft skill* merupakan suatu kegiatan edukatif yang dirancang agar bisa menjelaskan pengetahuan pada peserta didik tentang motivasi, serta pengalaman kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, serta kemampuan mengelola diri.

Dalam pelaksanaannya, seminar *soft skill* tidak sekadar menyajikan materi teori, melainkan dirancang secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui aktivitas seperti diskusi, simulasi, dan kerja kelompok. Cara ini memungkinkan siswa mempraktikkan langsung keterampilan sosial serta

komunikasi dalam konteks nyata. Lewat serangkaian kegiatan itu, diharapkan siswa bisa membangun rasa percaya diri, menyempurnakan kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan mempertajam *skill* kerjasama di berbagai situasi.

Di samping pelaksanaan seminar, pengembangan *soft skill* peserta didik juga dapat dioptimalkan melalui berbagai program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Program pembiasaan seperti kegiatan apel pagi, penerapan disiplin, tanggung jawab, serta keterlibatan peserta didik dalam organisasi sekolah merupakan upaya penguatan karakter secara terus menerus. Program-program tersebut dapat menjadi sarana untuk peserta didik supaya menerapkan nilai-nilai yang sudah mereka pelajari dalam kegiatan seminar.

Keberhasilan pelaksanaan seminar *soft skill* tersebut tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan secara sistematis dan terstruktur. Manajemen kesiswaan mempunyai tugas untuk mengurus seluruh rangkaian aktivitas dimulai dari tahap perencanaan agenda, dilanjutkan dengan pelaksanaan agenda, sampai pada tahap pengukuran terhadap capaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Dengan pengelolaan yang tepat dan terfokus, seminar *soft skill* diharapkan berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini bukan hanya menambah pengetahuan serta wawasan baru, tapi juga melatih

keterampilan sosial, memperkuat kepercayaan diri, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih matang pada peserta didik.

“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik Melalui Program Pembiasaan Di Smkn 1 Boyolangu”

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu, yang diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan seminar serta berbagai program pembiasaan dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Dengan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini kemudian dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik di SMKN 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ditempatkan sebagai upaya ilmiah yang memosisikan temuan sebagai bagian dari perluasan pengetahuan sekaligus pembentuk dampak pada kualitas kehidupan masyarakat. Dalam konfigurasi tersebut, hasil kajian tidak berhenti pada ranah konseptual, tetapi juga diarahkan pada kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis dalam berbagai konteks penerapan:

1. Secara teoritis:

Dalam kerangka pengembangan pendidikan, penelitian ini ditempatkan sebagai sumber perluasan pengetahuan sekaligus pemuncul gagasan yang bersandar pada dasar ilmiah. Dengan begitu, diharapkan bisa memperkaya

pemikiran ilmiah yang membantu dalam kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam hal manajemen siswa di SMKN 1 Boyolangu.

2. Secara praktis

Kajian tentang implementasi manajemen kesiswaan yang dipadukan dengan kegiatan seminar serta program pembiasaan berbasis *soft skill* dalam konteks pengembangan diri peserta didik di SMKN 1 Boyolangu ditempatkan sebagai sumber nilai guna yang bersifat aplikatif. Dalam konfigurasi tersebut, manfaat yang muncul diposisikan sebagai hasil turunan yang dapat dirinci lebih lanjut pada bagian berikutnya:

a. Bagi Lembaga pendidikan

Penelitian ini diposisikan sebagai instrumen yang menghadirkan kontribusi bagi lembaga pendidikan, terutama dalam konteks penguatan motivasi serta dorongan belajar peserta didik di SMKN 1 Boyolangu. Dalam relasi tersebut, efektivitas pengelolaan program kesiswaan menjadi titik kerja utama yang menautkan proses pengembangan dengan peningkatan semangat belajar dalam lingkungan sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan sekolah di SMKN 1 Boyolangu secara lebih efektif dan terarah.

c. Bagi Guru

Dalam konteks praktik pendidikan di SMKN 1 Boyolangu, hasil penelitian ini ditempatkan sebagai bahan rujukan analitis bagi guru dalam menimbang dan menata ulang proses pembelajaran. Posisi tersebut mengarah pada penguatan model pembelajaran yang lebih partisipatif sekaligus berorientasi pada peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam kerangka keberlanjutan kajian ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji manajemen kesiswaan melalui program pembiasaan dalam pembentukan *soft skill* peserta didik pada konteks sekolah yang berbeda. Pada saat yang sama, keberadaannya turut ditempatkan sebagai bagian dari perluasan khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan ranah manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu memberikan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian supaya tidak ada kesalah fahaman, berikut istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan ditempatkan sebagai rangkaian aktivitas yang tersusun dalam kerangka sistematis sekaligus dijalankan melalui perencanaan yang terarah, dengan pembinaan yang berlangsung secara berkesinambungan terhadap peserta didik. Dalam relasi tersebut, pengelolaan yang dilakukan mengarah pada kondisi di mana peserta didik berada dalam posisi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mekanisme pembelajaran bergerak lebih efektif dan efisien serta selaras dengan capaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹

b. *Soft skill*

Soft skill mengacu pada perilaku pribadi dan interpersonal yang berkontribusi pada pengembangan dan optimalisasi kinerja individu, termasuk kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim, mengambil keputusan, mengambil inisiatif, dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini berbeda dari kompetensi teknis, seperti perakitan komputer. Dengan demikian, *soft skill* merupakan kemampuan nonteknis yang melengkapi kompetensi akademik dan sangat penting dimiliki oleh setiap individu, tanpa memandang latar belakang profesinya.²

¹ Rusdiana Navlia Khulaise, *Marketing of Islamic Education 4.0* Buku Wajib Bagi Marketer Pendidikan (Madura: Duta Media, 2019). 29

² Muqowin, *Pengembangan Soft Skill Guru*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2011). 5

c. Pengembangan diri peserta didik

Pengembangan diri dapat diartikan sebagai tahapan penanaman perilaku dan sikap yang stabil sebagai pengalaman berulang, khususnya pada tahap kemandirian otonom yang berkaitan dengan pola perilaku tertentu.³

F. Penegasan Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMKN 1 Boyolangu dalam mendukung pengembangan diri peserta didik, khususnya melalui penyelenggaraan seminar *soft skill* yang terintegrasi dengan program pembiasaan di lingkungan sekolah.

Implementasi manajemen kesiswaan dianalisis melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Fokus kajian meliputi: ketersediaan program yang terdokumentasi secara sistematis, sejauh mana program tersebut memuat aspek pengembangan *soft skill*, bagaimana seminar *soft skill* diintegrasikan dalam keseluruhan program kesiswaan, ketersediaan, pengelolaan sumber daya yang dialokasikan, serta mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang diterapkan.

Kualitas seminar *soft skill* sebagai variabel intervening dikaji berdasarkan beberapa indikator, yaitu relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik, penerapan model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, kompetensi narasumber, tingkat keaktifan peserta didik selama

³ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri* (Jakarta : 2005). 5

kegiatan berlangsung, serta persepsi peserta didik terhadap manfaat seminar dalam mendukung pengembangan diri mereka.

Sementara itu, pengembangan diri peserta didik diidentifikasi melalui observasi perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, penyebaran kuesioner mengenai persepsi diri terhadap kemampuan *soft skill*, wawancara dengan guru dan wali kelas sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai perkembangan sikap dan perilaku peserta didik, serta analisis dokumen seperti catatan konseling dan laporan kehadiran guna melihat indikasi perubahan yang terjadi secara berkelanjutan serta analisis catatan konseling dan laporan kehadiran untuk melihat indikasi perubahan perilaku.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Bab Ini mencakup konteks, fokus, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Dalam bab ini, kajian teoritis dibahas, termasuk teori utama, temuan penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini memberikan penjelasan tentang rancangan penelitian, peserta penelitian, tempat penelitian, dan sumber data dan informasi yang digunakan.

BAB IV: Hasil penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian berupa deskripsi data, hasil temuan, dan analisis terhadap data.

BAB V: Pembahasan

Memuat penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik melalui seminar dan program pembiasaan di SMKN 1 Boyolangu.

BAB VI: Penutup

Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup